

## Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Pada Kelas V di SD Negeri 83 Singkawang

Nur Firdausi Husrin<sup>1)</sup>, Heru Susanto<sup>2)</sup>, Erdi Guna Utama<sup>3)</sup>

STKIP Singkawang<sup>1-3</sup>

e-mail: [dekfirda1@gmail.com](mailto:dekfirda1@gmail.com)<sup>1</sup>, [anto\\_eru@yahoo.co.id](mailto:anto_eru@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [erdi.guna.utama@gmail.com](mailto:erdi.guna.utama@gmail.com)<sup>3</sup>

**Received** : 10-07-2023

**Reviewed** : 12-08-2023

**Accepted** : 15-09-2023

**Published** : 30-09-2023

### ABTRACT

*This research aims to 1). Describe the study habits of outstanding students. 2). Describe the factors that shape the study habits of outstanding students. This type of research is descriptive with a qualitative approach. In this study, the research subjects were 5 outstanding students who were students with grades 1, 2, 3, 4, and 5 in class V at SD Negeri 83 Singkawang. Data collection techniques used in this research are study habits questionnaire and in-depth interview technique (In Depth Interview). The data collection instrument used was a study habit questionnaire sheet and an in-depth interview guide (In Depth Interview). Data analysis techniques are data reduction (data reduction), data display (data presentation), and verification (conclusion drawing/verification). Research results 1). The dominant student study habits are doing assignments and concentration. 2). Factors that influence the formation of dominant study habits are psychological factors, fatigue factors, family factors and school factors. It can be concluded that study habits have a close relationship with student achievement*

**Keywords:** study habits, learning achievement.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa berprestasi. 2). Mendeskripsikan faktor-faktor yang membentuk kebiasaan belajar siswa berprestasi. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa berprestasi sebanyak 5 orang yang merupakan siswa dengan peringkat 1,2,3,4,dan 5 di kelas V di SD Negeri 83 Singkawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket kebiasaan belajar dan teknik wawancara mendalam (In Depth Interview). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar angket kebiasaan belajar dan pedoman wawancara mendalam (In Depth Interview). Teknik analisis data yaitu reduksi data ( data reduction), data display ( penyajian data), dan verifikasi ( conclusion drawing/verification). Hasil penelitian 1). Kebiasaan belajar siswa yang dominan adalah mengerjakan tugas dan konsentrasi. 2). Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar yang dominan adalah faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga dan faktor sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki kaitan erat dengan prestasi belajar siswa*

**Kata Kunci :** Kebiasaan belajar, Prestasi belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah ilmu pengetahuannya. Pendidikan dapat ditempuh dengan tiga cara yaitu pendidikan secara formal, pendidikan secara informal, dan pendidikan secara nonformal. Pendidikan secara formal dilakukan di sekolah pada jenjang SD, SMP maupun SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi yang memiliki proses pembelajarannya tersendiri dan merupakan langkah awal untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, yang kedua yaitu pendidikan secara informal yang didapatkan oleh anak di rumah dari lingkungan keluarga terutama dari orang tuanya, hal ini meliputi pendidikan tentang etika anak, cara bertutur kata, bersikap dan pendidikan dasar lainnya. Ketiga yaitu pendidikan yang ditempuh secara non formal merupakan pendidikan yang didapatkan oleh siswa diluar pendidikan formalnya di sekolah seperti les tambahan tentang pelajaran di sekolah maupun les yang menyalurkan minat dan bakat dari siswa itu sendiri, dengan diberikannya pendidikan pada siswa maka dapat membantu untuk mengembangkan serta meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa tersebut secara maksimal. Siswa yang menempuh jenjang Pendidikan dan memiliki prestasi belajar yang baik tentunya memiliki kebiasaan belajarnya yang dia terapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Kebiasaan ini dapat terbentuk pada diri seseorang apabila dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama sehingga sudah tertanam dalam dirinya. Seperti yang dikatakan Aunurrahman (Jannah, dkk, 2021 : 2) bahwa kebiasaan belajar itu adalah strategi belajar manusia yang sudah terbiasa dilakukan setiap hari sehingga memberikan perubahan dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Jadi sesuatu hal yang selalu dilakukan oleh seseorang secara berulang disebut sebagai kebiasaannya. Seorang siswa mampu memperoleh prestasi yang baik jika ia tekun dalam belajar.

Menurut Burghardt (Rifatul, 2015 : 31) kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pada saat siswa mengikuti proses belajar maka kebiasaannya dalam belajar mampu membuatnya menghilangkan perilaku atau sikap yang negatif atau tidak baik dari diri siswa tersebut. Dengan diterapkannya kebiasaan belajar ini maka siswa secara perlahan bisa mengubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik lagi dan meninggalkan kebiasaan buruknya saat belajar. Jadi sesuatu hal yang selalu dilakukan oleh seseorang secara berulang disebut sebagai kebiasaannya. Seorang siswa

mampu memperoleh prestasi yang baik jika ia tekun dalam belajar.

Menurut Winkel (Susanti, 2019 : 33) yang menyatakan pendapatnya bahwa prestasi belajar ini merupakan bukti dari keberhasilan seseorang dalam belajar maupun kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya yang sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapainya. Seseorang dengan prestasi belajar yang baik ini tentunya melalui proses belajar yang Panjang, dengan berbagai cara dan kebiasaan belajar yang selalu diterapkan dalam kegiatan belajarnya, sehingga dengan tercapainya prestasi belajar ini merupakan bukti dari proses belajar yang sangat baik yang selalu diterapkan. Selain itu tentunya juga diperlukan adanya kemampuan dalam diri seseorang tersebut untuk bisa mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar ini dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran apakah sudah mencapai semua tujuan dari program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan yang diberikan kepada siswa di rumah oleh orang tua dan dilanjutkan pada jenjang sekolah serta dengan pendidikan tambahan untuk siswa diluar pendidikannya secara formal di sekolah seperti melalui les yang disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut untuk memaksimalkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga dan masyarakat sesuai pendapat yang disampaikan oleh Ahmadi (Siagian, 2015 : 4) prestasi belajar yang mampu dicapai oleh seorang siswa merupakan hasil dari interaksi yang dilakukannya terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar tersebut yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Prestasi juga berkenaan dengan pengetahuan dipertegas Arifin (2009 : 25) mengatakan bahwa "Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Siswa yang mampu mempertahankan prestasi belajarnya tentunya memiliki kebiasaan belajar khusus yang selalu diterapkan saat kegiatan belajarnya, karena kebiasaan tersebut sudah tertanam dalam dirinya sehingga mampu mendorongnya untuk terus berprestasi dalam pembelajaran. Seperti yang pendapat yang disampaikan oleh Hamalik Oemar (2014:10) bahwa

“seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaannya yang sering ia lakukan, jadi jika seseorang ingin berhasil dalam pendidikannya maka dia harus memiliki kebiasaan belajar yang baik, untuk bisa mendorongnya menjadi orang yang berhasil dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan beberapa teori diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik ini memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa, kebiasaan belajar siswa ini merupakan cara belajar siswa yang selalu dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan sudah tertanam dalam diri siswa, kebiasaan belajar siswa berprestasi sangatlah disiplin oleh karena itu prestasi belajar siswa dapat terus bertahan.

Rumusan masalah pada penelitian saya ini adalah sebagai berikut : (1). Bagaimana kebiasaan belajar siswa berprestasi di sekolah dasar? (2). Apa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar siswa berprestasi di sekolah dasar ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendiskripsikan kebiasaan belajar siswa berprestasi, (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang membentuk kebiasaan belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 83 Singkawang.

## **TIJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang dilakukan oleh Gene Giusti, Sunaryo A.I., Mimi Suriatie pada tahun 2021 berjudul “analisis kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Sebagian besar siswa yang berprestasi memiliki cara belajarnya tersendiri, kebiasaan belajar yang selalu dilakukan secara berulang inilah yang disebut sebagai kebiasaan belajar siswa, Sebagian besar siswa berprestasi memiliki cara belajar yang dapat dibilang sempurna, karena dengan memenuhi kriteria yang diberi oleh peneliti. Sedangkan siswa dengan prestasi yang kurang cenderung lebih dominan memiliki cara belajar yang kurang baik dan tidak disiplin, sehingga prestasi belajarnya tidak meningkat. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik bisa dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran karena Sebagian besar dari keseluruhan siswa telah sesuai dengan indikator kebiasaan belajar yang baik maka

sebagian besar dari mereka telah berhasil memenuhi indikator cara belajar yang ditentukan peneliti. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi, serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenjang pendidikannya, peneliti melakukan penelitian pada jenjang Sekolah Dasar sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitiannya pada jenjang Sekolah Menengah Atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan pemberian angket tentang kebiasaan belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket dan wawancara mendalam (*In Depth Interview*)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Simporiana Done, dkk, penelitiannya dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Analisis cara belajar siswa berprestasi dan tidak berprestasi dalam pembelajaran IPS” dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa siswa berprestasi memiliki cara belajarnya sendiri yang menjadi keunikan dan ciri khas dari siswa tersebut. Siswa yang berprestasi dalam belajar memiliki cara belajar yang baik seperti membuat jadwal, ada pengulangan materi, cara membuat ringkasan, cara menghafal, cara membaca buku, cara melakukan konsentrasi, cara mengikuti pelajaran, cara mengikuti ujian. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang hal yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga sama-sama termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Selain persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini khusus untuk mata pelajaran IPS saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan meneliti mengenai prestasi belajar siswa secara keseluruhan di bidang akademik, dilihat dari pencapaian ranking siswa 1,2,3. Peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik observasi sedangkan peneliti tidak, peneliti hanya menggunakan teknik pengambilan data dengan cara wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan pemberian angket tentang kebiasaan belajar siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurfadila. Rizki Ananda, Iis Aprinawati pada tahun 2021 dengan judul penelitian siswa berprestasi “analisis kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai”. Kebiasaan siswa berprestasi di saat di sekolah, siswa selalu hadir tepat waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan guru yang

sedang menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, mencatat materi yang dipelajari, siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya dan siswa konsentrasi dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kebiasaan belajar siswa saat di rumah, yakni siswa memiliki jadwal jam belajarnya, saat jam belajar siswa selalu didampingi dan dibimbing oleh orang tuanya, dan orang tua selalu membantu dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa dan saat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau PR siswa selalu bertanya kepada orang tuanya dan pada malam harinya siswa terbiasa untuk menyiapkan keperluan studi untuk ke sekolah, keesokan harinya yang sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan siswa selalu berangkat pagi hari ke sekolah. Perbedaan kebiasaan belajar siswa berprestasi yakni saat belajar di rumah siswa memiliki berprestasi yakni saat belajar di rumah siswa memiliki perbedaan dalam jadwal jam belajarnya, yang mana jadwal jam belajar siswa di rumah ditetapkan oleh orang tuanya. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama meneliti tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi di sekolah dasar. Selain itu penelitian ini juga sama sama termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, selain itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenjang pendidikannya, peneliti akan meneliti di jenjang sekolah dasar sedangkan peneliti ini melakukan penelitian di jenjang SMA, peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, observasi sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan pemberian angket kebiasaan belajar siswa dan wawancara mendalam (*In Depth Interview*).

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 83 Singkawang pada siswa kelas V dengan peringkat 5 besar dikelas. Penelitian ini dilakukan langsung. Dimulai pada tanggal 28 November – 09 Desember 2022.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (Sadikin, 2019 : 88) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan suatu keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang sesuai berdasarkan fakta dan data yang tampak, secara nyata sebagaimana adanya. Pada saat penelitian ini dilakukan hal yang dideskripsikan yaitu tentang kebiasaan belajar siswa kelas V yang ada di SD Negeri 83 Singkawang, hal

yang menjadi faktor dari bertahannya prestasi belajar siswa tersebut dari kelas I sampai dengan kelas V.

Subjek penelitian adalah siswa dengan peringkat 5 besar di kelas V di SD 83 Singkawang, wali kelasnya, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah utama dalam proses penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan suatu data (Sugiyono, 2013: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Teknik Non Tes yaitu teknik wawancara mendalam (*In Depth Interview*) yang dilakukan pada wali kelas V, 5 orang siswa berprestasi dan orang tua siswa. Selanjutnya teknik pengumpulan data dengan observasi yang dilakukan secara langsung disekolah.

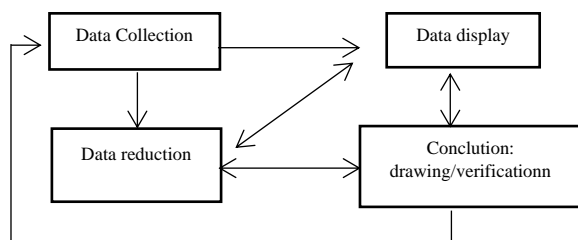
### a. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan atau sebuah daftar pernyataan mengenai suatu hal tertentu yang harus dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Pada penelitian ini menggunakan angket untuk mengambil data mengenai kebiasaan belajar dari siswa yang berprestasi di kelas V SD Negeri 83 Singkawang yaitu siswa dengan peringkat 5 besar dikelas. Selain itu juga menggunakan wawancara mendalam (*In Depth Interview*) untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar siswa.

### b. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh suatu informasi mengenai kebiasaan - kebiasaan belajar dan juga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan tersebut. Siswa dengan prestasi yang terus bertahan tentunya memiliki kebiasaan belajarnya tersendiri, sehingga dengan dilakukannya wawancara pada penelitian yang dilakukan ini, mampu memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar siswa yang berprestasi pada kelas V di SD Negeri 83 Singkawang ini. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang berprestasi wali kelas, dan orang tua siswa agar informasi yang didapatkan bisa lebih akurat, tentang kebiasaan belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya baik disekolah maupun dirumah.

Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahapan yang pertama yaitu reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tabel hasil dari angket kebiasaan belajar yang diberikan kepada siswa berprestasi.

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Angket	Rata – rata
1.	Sangat Tinggi	86%-100%	1	94
2.	Tinggi	76% - 85%	3	83
3.	Sedang	66% - 75%	1	74
4.	Rendah	56% - 65%	0	0
5.	Sangat Rendah	Skor < 55%	0	0
Rata – rata keseluruhan			83,67	
Kriteria keseluruhan			Tinggi	

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar dari 5 siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 83 Singkawang ini masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini terbukti jelas pada hasil dari lembar angket kebiasaan belajar siswa yaitu siswa dengan peringkat pertama memperoleh hasil rata-rata 80,00, Siswa dengan peringkat 2 mencapai hasil rata-rata 85,00. Siswa dengan peringkat 3 masuk dalam kategori kebiasaan belajar sangat tinggi dengan rata-rata hasil yang dicapai 94,00. Siswa dengan peringkat 4 masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata hasil 85,00. Dan yang terakhir yaitu siswa dengan peringkat 5 masuk dalam kategori sedang dengan pencapaian nilai rata-rata 74,00. Kebiasaan belajar ini memiliki kaitan yang erat dengan indikator kebiasaan belajar. Indikator kebiasaan belajar yaitu pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Dari 5 indikator tersebut setelah dilakukannya pengumpulan data dengan memberikan lembar angket kebiasaan belajar pada siswa maka dapat diketahui kebiasaan belajar siswa itu berbeda beda antara satu sama lain. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajarnya sendiri yang selalu dia terapkan dalam kegiatan belajarnya. Secara keseluruhan terdapat kebiasaan belajar yang dominan yaitu kebiasaan belajar konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya kebiasaan belajar pada 5 orang siswa berprestasi di kelas 5, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan

melakukan wawancara mendalam (In Depth Interview) pada 5 orang siswa berprestasi. Faktor yang digunakan sebagai tolak ukur ada 2 yaitu 1). Faktor internal atau faktor yang berasal dalam diri siswa seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. 2). Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”.

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam maka dapat diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal ini benar-benar berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Dari semua faktor tersebut terdapat faktor yang paling dominan untuk membentuk kebiasaan belajar siswa.

## PEMBAHASAN

### 1. Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar yaitu dengan membagikan lembar angket kebiasaan belajar pada 5 orang siswa berprestasi. Lembar angket kebiasaan belajar ini dibuat berdasarkan indikator kebiasaan belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator tersebut yaitu pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Setelah memberikan lembar angket kebiasaan belajar pada 5 orang siswa berprestasi maka diperoleh kebiasaan belajar yang dominan antara 5 indikator tersebut yaitu kebiasaan belajar dalam mengerjakan tugas dan konsentrasi. setiap siswa ini mengerjakan semua tugas sekolahnya dengan baik, dan dikumpulkan tepat waktu sesuai dengan arahan guru. Selain itu siswa yang berprestasi ini selalu konsentrasi dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami setiap materi yang disampaikan dengan baik. Setelah melakukan analisis terhadap kebiasaan belajar siswa berprestasi, maka dilanjutkan dengan melakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terbentuknya kebiasaan belajar dari 5 orang siswa berprestasi tersebut.

### 2. Faktor-Faktor yang Membentuk Kebiasaan Belajar

Pada rumusan masalah yang kedua dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terbentuknya kebiasaan belajar tersebut. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara mendalam (In Depth Interview) kepada siswa berprestasi, orang tua siswa dan wali kelas V. Pada wawancara mendalam (In Depth

Interview) yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat berpedoman pada faktor - faktor kebiasaan belajar. Faktor kebiasaan belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor Internal yang pertama yaitu faktor jasmaniah yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan siswa secara fisiknya, bagaimana daya ingat siswa terhadap suatu materi pelajaran, dan apakah mereka bisa dengan mudah memahami setiap materi pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan fisik siswa itu sendiri.

Faktor internal yang kedua yaitu faktor psikologis. Pada faktor psikologis ini berkaitan dengan keadaan emosional siswa, seperti semangat belajar siswa untuk mempertahankan prestasi. Dengan adanya semangat belajar yang tinggi pada diri siswa, maka persaingan belajar di kelas terbentuk. Siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai dan peringkat terbaik dikelas. Dari hasil wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dapat diketahui bahwa 5 orang siswa berprestasi ini memang memiliki semangat persiangan belajar yang tinggi kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas guru akan senantiasa memberikan apresiasi dan penghargaan tertentu pada siswa. Sehingga siswa lebih semangat dalam meraih prestasi belajar yang terbaik.

Faktor internal yang ketiga dan terakhir yaitu faktor kelelahan. Faktor kelelahan pada siswa berprestasi ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan belajar yang akan terbentuk, karena siswa akan sulit untuk fokus dan tidak konsentarsi dalam belajar sehingga materi yang dipelajari sulit untuk mereka pahami. Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dapat diketahui bahwa siswa berprestasi ini agar kesehatannya tetap terjaga dengan baik siswa mengatur jadwal belajarnya secara teratur tetapi tetap tidak mengganggu jam tidurnya sehingga kesehatan siswa dapat tetap terjaga. Tetapi tidak ada siswa yang mengkonsumsi suplemen ataupun vitamin tertentu.

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, bisa dari lingkungan, keluarga, pertemanan dll, yang akan mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar dari diri siswa berprestasi. Faktor eksternal yang pertama yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga berupa dukungan dari keluarga,

motivasi, dorongan. Faktor keluarga ini sangat berpengaruh untuk siswa bisa mengembangkan dirinya sehingga terbentuklah kebiasaan belajar yang baik. Dukungan dari keluarga ini biasanya bisa berupa motivasi bahkan peran dari orang tua untuk membantu dan selalu menyediakan hal-hal yang diperlukan siswa untuk menunjang prestasi belajarnya. Contohnya seperti ikut les tambahan diluar sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara maka dapat diketahui bahwa 5 orang siswa berprestasi ini selalu mengerjakan tugasnya sendiri dan jika ada yang sulit mereka akan langsung bertanya pada orang tuanya ataupun guru lesnya. Selain itu 1 dari 5 orang siswa berprestasi ini diikutkan les tambahan oleh orang tuanya untuk menunjang prestasi belajarnya disekolah.

Faktor eksternal yang kedua yaitu faktor sekolah. Faktor sekolah ini mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan sekolah untuk menunjang prestasi belajar siswa, contohnya seperti menyediakan buku-buku pelajaran dan fasilitas belajar yang lain. Dengan menyediakan buku-buku pelajaran yang beragam dan menarik maka siswa akan lebih rajin membaca, serta akan meningkatkan lagi minat baca siswa . hal inilah yang akan membentuk kebiasaan belajar yang baik dalam diri siswa agar bisa memiliki prestasi belajar yang baik juga. Setelah melakukan wawancara mendalam (*In Depth Interview*) diperoleh hasil yaitu siswa berprestasi ini mampu konsentarsi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga sangat antusias dan bersemangat dalam belajar. Selain itu siswa juga semangat bersaing dalam belajar untuk memeproleh nilai dan mencapai peringkat terbaik dikelas.

Faktor eksternal yang ketiga atau yang terakhir yaitu faktor masyarakat. Faktor masyarakat yang mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa ini seperti belajar bersama- sama dengan teman sekolahnya terutama saat ada tugas sekolah yang kurang dipahami. Selain itu juga dari segi pergaulan siswa tersebut bagaimana cara dia berteman dan apakah dia hanya memilih orang-orang tertentu saja yang bisa menjadi temannya. Dari hal inilah yang bisa mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar pada diri siswa agar bisa berprestasi dalam belajarnya. Hasil dari wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dapat diketahui bahwa 5 orang siswa berprestasi ini sangat jarang mengerjakan tugas sekolahnya bersama-sama dengan siswa lain dan mereka juga tidak memilih-milih

dalam berteman, mereka mampu berteman dengan siapapun di sekolahnya.

Hasil dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan teknik wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dengan beberapa subjek seperti wali kelas V, 5 orang siswa berprestasi dan pada orang tua siswa berprestasi. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa berprestasi, orang tua siswa dan wali kelas dapat diketahui bahwa 5 orang siswa berprestasi ini memiliki kebiasaan belajar yang baik karena di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal . faktor internal tersebut meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Masing-masing dari faktor ini memiliki perannya tersendiri untuk membentuk kebiasaan belajar siswa. dari keseluruhan faktor terdapat 4 faktor dominan yang paling banyak memberikan pengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yaitu psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga dan faktor sekolah.

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda antara satu sama lain. Dari hasil pemberian lembar angket maka diketahui bahwa secara keseluruhan mengenai kebiasaan apa saja yang dilakukan siswa saat belajar baik disekolah maupun dirumah. Berdasarkan hasil tersebut yang jelas terlihat dan dapat dihitung hasilnya yaitu dari lembar angket kebiasaan belajar yang siswa isi sendiri. Dapat diketahui bahwa siswa berprestasi dengan peringkat 3 masuk dalam kategori kebiasaan belajar sangat tinggi. Siswa dengan peringkat 1,2, dan 4 masuk dalam kategori tinggi dan siswa dengan peringkat 5 masuk dalam kategori kebiasaan belajar yang sedang. Hasil ini didapatkan dari rata-rata hasil dari lembar angket kebiasaan belajar siswa yang dicapai oleh masing-masing siswa tersebut. Setelah dilihat dari indikator kebiasaan belajar yaitu pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas. Dari indikator ini dibuatlah lembar angket yang memiliki hasil yang berbeda antara satu sama lain. Siswa dengan peringkat pertama memperoleh hasil rata-rata 80,00, Siswa dengan peringkat 2 mencapai hasil rata-rata 85,00. Siswa dengan peringkat 3 masuk dalam kategori kebiasaan belajar sangat tinggi dengan rata-rata hasil yang dicapai 94,00. Siswa dengan peringkat 4 masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata hasil 85,00. Dan yang terakhir yaitu siswa dengan peringkat 5

masuk dalam kategori sedang dengan pencapaian nilai rata-rata 74,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kebiasaan belajar yang dominan atau paling banyak dimiliki siswa yaitu kebiasaan dalam mengerjakan tugas dan konsentrasi.

Hasil analisis mengenai faktor-faktor yang membentuk kebiasaan belajar siswa diketahui bahwa terdapat faktor dominan yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar dalam diri siswa yaitu faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga dan faktor sekolah. Hal ini dapat diketahui setelah dilakukannya analisis terhadap hasil dari wawancara mendalam (*In Depth Interview*) yang telah dilakukan pada 5 orang siswa berprestasi, orang tua siswa, dan wali kelas V.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar dari 5 siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 83 Singkawang ini masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini terbukti jelas pada hasil dari lembar angket kebiasaan belajar siswa yaitu siswa dengan peringkat pertama memperoleh hasil rata-rata 80,00, Siswa dengan peringkat 2 mencapai hasil rata-rata 85,00. Siswa dengan peringkat 3 masuk dalam kategori kebiasaan belajar sangat tinggi dengan rata-rata hasil yang dicapai 94,00. Siswa dengan peringkat 4 masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata hasil 85,00. Dan yang terakhir yaitu siswa dengan peringkat 5 masuk dalam kategori sedang dengan pencapaian nilai rata-rata 74,00. Kebiasaan belajar ini memiliki kaitan yang erat dengan indikator kebiasaan belajar. Indikator kebiasaan belajar yaitu pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Dari 5 indikator tersebut setelah dilakukannya pengumpulan data dengan memberikan lembar angket kebiasaan belajar pada siswa maka dapat diketahui kebiasaan belajar siswa itu berbeda beda antara satu sama lain. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajarnya sendiri yang selalu dia terapkan dalam kegiatan belajarnya. Secara keseluruhan terdapat kebiasaan belajar yang dominan yaitu kebiasaan belajar konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam (*In Depth Interview*) pada 5 orang siswa berprestasi, dapat diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal ini benar-benar berpengaruh terhadap

pembentukan kebiasaan belajar siswa. Dari semua faktor tersebut terdapat faktor yang paling dominan untuk membentuk kebiasaan belajar siswa. Faktor yang paling dominan adalah faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga dan faktor sekolah.

b. Saran

Guru diharapkan dapat mengetahui kebiasaan belajar yang dimiliki oleh setiap siswa yang berprestasi dalam belajar terutama dikelasnya. Hal ini agar bisa memudahkan guru untuk membimbing siswa untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik dan terus memberikan semangat untuk siswa meraih prestasinya.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencatat lebih detail lagi pada setiap poin-poin penting yang disampaikan oleh narasumber mengenai kebiasaan belajar. Dan tetap bangun komunikasi yang baik pada pihak sekolah atau pihak-pihak yang bersangkutan sebelum melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(5), 3378-3384
- Rif'atul, J. (2015). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tugu Kabupaten Trenngalek*. IAIN Tulungagung. Tidak Dipublikasikan.
- Sadikin, M. (2019). *Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Jambura History and Culture Journal, 1(2), 83-95.
- Siagian, R. E. F. (2015). *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. 2(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Giusti, G., Sunaryo, A. I., & Suriatie, M. (2021). Analisis kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya. Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop, 1(1), 32-38.
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 7(3), 194-197
- Done, simporiana and Widodo, J. Priyanto and Fatihul, Amin. (2019). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran IPS. Respository STKIP PGRI Sidoarjo. ISSN ISSN Jurnal.